

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan menjelaskan tentang penelitian terhadap produk jamu herbal cair yang berisi tentang pendahuluan, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi.

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya hayati yang sangat melimpah seperti contoh tanaman obat alam. Hasil riset Lemabaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyatakan bahwa terdapat 30.000 jenis spesies tanaman obat lokal yang dimiliki oleh Indonesia, sedangkan tanaman obat yang ada di dunia memiliki 40.000 spesies jenis tanaman. Dalam pemanfaatannya sebagai bahan obat untuk kesehatan, pengobatan, perawatan tubuh, dan kecantikan. Namun ada 180 jenis spesies tanaman yang digunakan sebagai bahan baku obat alam yang berkhasiat dari sekitar 950 jenis spesies tanaman obat. Industri obat tradisional Indonesia masih mengandalkan sumberdaya obat yang tumbuh dari habitatnya sekitar 15 % dari jenis tumbuhan yang dihasilkan oleh sumber daya petani belum maksimal yang dibudayakan secara global. Indonesia banyak ragam kuliner salah satunya adalah produk jamu gendong yang merupakan salah satu warisan leluhur budaya bangsa Indonesia. Menurut permenkes pada No. 03 jamu yaitu bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, bahan mineral, sediaan sarian. Oleh karena banyak orang yang sebagai besar mengkonsumsi jamu karena dipercaya dapat menjaga kesehatan dan penyembuhan penyakit maupun dalam hal kecantikan, kebugaran dan meningkatkan stamina tubuh. Sedangkan menurut WHO sekitar 80 % mayoritas penduduk diberbagai negara seperti Asia dan Afrika memakai obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan dan dinegara yang maju hampir 70%-80% dari masyarakatnya telah beralih menggunakan pengobatan alternatif obat herbal (Shinoda, 18:2013).

Jamu adalah minuman yang mempunyai khasiat untuk menjaga kesehatan yang dibuat dari bahan- bahan alami seperti : jahe, kunyit, temu lawak, temuireng, kencur, laos, jiten hitam, bawang dayak, bawang bombay, ketumbar, kemiri, dan

banyak jenis rempah lainnya. Jamu mempunyai beberapa banyak keuntungan dan tidak ada efek samping yang ditimbulkan, jika dibandingkan dengan obat-obat yang berasal dari olahan industri farmasi, dan jamu serbuk, karena dasarnya jamu serbuk pada saat diminum berarti kita juga minum ampasnya sehingga mengakibatkan kelengketan yang bisa jadi endapan mencetusnya penyakit.

Jamu yang sering beredar dalam tengah masyarakat atau disekililing kita salah satunya jamu gendong atau berbentuk cair yang siap untuk diminum dan praktis. Ciri khas pada jamu gendong adalah berupa penampilan dalam berpakaian menggunakan kain kebaya memanggul bakul dan di botol-botol jamu ramuan herbal cair selama proses penjualan. Pelanggan jamu gendong sendiri tersebar dimana-mana baik di desa maupun dikota baik yang berumur tua bahkan dari kalangan anak muda juga gemar mengkonsumsi jamu gendong. Jumlah angka pelanggan jamu gendong semakin meningkat, karena harganya murah dan mudah didapat.hal ini terbukti dengan meningkatnya konsumen jamu gendong (Suharmiati, 2003).



Gambar 1.1 Jamu Gendong

Sumber : jamu gendong Suharmiati,(2003)

Dalam gabungan pengusaha jamu dan obat tradisional indonesia (GP JAMU) mempunyai jumlah anggota aktif kurang lebih yaitu sekitar 800 perusahaan beranggotakan industri obat tradisional besar kecil, usaha jamu racikan, usaha jamu gendong, penyalur, pengecer, termasuk usaha dalam bidang simplisa, pada tahun 2004 tercatat ada banyak sebanyak 1.116 industri obat tradisional beranggotakan terdiri dari 129, industri kategori besar dan selebihnya sebanyak 1.037 adalah industri kecil obat tradisional juga termasuk industri rumahan.(Kementerian Kesehatan, 2010).

Sebagian besar konsumen mengkonsumsi jamu gendong karena murah, mudah dicari tanpa resep dokter, penyakit ringan dapat ditanggulangi secara efisien, lebih segar dan rasanya tidak jauh dari beda jamu produksi pabrik sehingga masyarakat lebih senang atau nikmat dengan megkonsumsi jamu gendong yang langsung diminum dan praktis.

Pada peluang pasar untuk produk jamu masih sangat baik, dikarenakan dalam segi persaingan bisa dikatakan masih cukup rendah. Selain harganya yang sangat terjangkau menjadikan produk jamu mempunyai nilai lebih tersendiri dibandingkan dengan obat herbal lain yang beredar. Perkembangan pada pola hidup masyarakat yang setiap hari menuntut tersedianya bentuk produk yang instan dan mudah dikonsumsi, sehingga perlu dilakukan pengembangan alternatif pengembangan produk berupa jamu herbal cair yang mampu memenuhi kepraktisan dalam memakai produk dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Jamu herbal yang akan dikembangkan sebelum dapat dikonsumsi dan dipasarkan secara masal kepada masyarakat maka diperlukan pengujian untuk mengetahui bagaimana efek dari komposisi jamu yang diracik apakah terdapat efek yang berbahaya atau berpengaruh positif saja nantinya pada manusia. Percobaan untuk mengetahui pengaruh jamu herbal yang diracik, jika langsung pada manusia akan memiliki resiko yang besar. Untuk itulah dalam penelitian ini percobaan dilakukan pada tumbuhan dulu dan baru dilanjutkan pada hewan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka diperoleh rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana potensi bahan jamu herbal cair alam lokal ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian jamu herbal cair pada air minum dan rangsum obat terhadap pertumbuhan tinggi tumbuhan dan berat hewan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menelusuri atau menggali potensi bahan jamu herbal alam lokal.
2. Mengetahui efektifitas pengaruh pemberian dosis jamu herbal cair terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dan berat hewan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui informasi tentang jamu herbal lokal dan manfaat atau khasiat bagi kesehatan tubuh.
2. Memberikan gambaran tentang proses pembuatan jamu herbal cair dan menyerap tenaga kerja yang ada disekitar lingkungan.
3. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak yang ingin mengembangkan usaha jamu herbal cair.

1.5 Batasan Masalah

1. Bahan herbal yang akan dikembangkan menjadi jamu, herbal cair adalah yang ketersediannya di pasaran atau di masyarakat masih cukup banyak.
2. Tidak membahas jamu herbal dalam bentuk lain (serbuk, kapsul, batangan dll).
3. Tidak membahas kelayakan legalitas.

1.6 Asumsi - Asumsi

1. Larutan jamu herbal cair diasumsikan homogen.
2. Kandungan unsur hara tanah yang digunakan pada percobaan diasumsikan sama.
3. Kandungan mineral air yang digunakan untuk menyiram tanaman dan minuman ayam diasumsikan sama.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan yang digunakan untuk penelitian Skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I pendahuluan akan membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Dalam BAB II akan menjelaskan tentang teori- teori yang berkaitan dengan penelitian untuk sriksi yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai acuan langkah – langkah membuat penelitian agar tujuan dalam penelitian dapat tercapai yang sesuai harapan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB III berisi tentang tahapan proses atau alur acuan atau pedoman dalam melaksanakan penelitian yang akan menyelesaikan permasalahan terdapat pada obyek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV akan membahas proses dalam pengumpulan data dan pengolahan data yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang didapat atau diambil dan menganalisa hasil dari pengolahan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB V yang berisi tentang kesimpulan dan saran bertujuan memperoleh hasil dari penelitian sedangkan untuk saran memberikan penelitian selanjutnya dan kepada perguruan tinggi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN